

**PERAN MASJID SEBAGAI PUSAT PENDIDIKAN ISLAM DALAM  
PEMBENTUKAN AKHLAK REMAJA**

**(di Masjid Al-Muhajirin Semanggi Pasar Kliwon Surakarta)**

**Tahun 2011/2012**



**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Tugas dan Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I)  
Fakultas Agama Islam Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah)

Oleh:  
**ADI HERMAWAN**  
**NIM: G 000 080 040**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**  
**2012**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jl. A. Yani tromol Pos I, pabelan, Kartosuro Telp. (0271) 71741, 719483  
fax. 715448 Surakarta 57102

PENGESAHAN

Skripsi Saudara : Adi Hermawan  
Nomor Induk : G 000 080 040  
Jurusan : Pendidikan agama Islam (Tarbiyah)  
Judul : **PERAN MASJID SEBAGAI PUSAT PENDIDIKAN ISLAM DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK REMAJA (di Masjid Al-Muhajirin Semanggi, Pasar Kliwon, Surakarta) Tahun 2011/2012.**

Telah dimunaqosahkan atau diujikan dalam sidang panitia ujian *munaqosah* skripsi Fakultas Agama Islam Jurusan Pendidikan agama Islam (Tarbiyah) pada tanggal 25 Oktober 2012, dan dapat diterima sebagai kelengkapan akhir dalam menyelesaikan studi program strata satu (S1) guna memperoleh gelar sarjana pendidikan agama Islam (S.Pd.I).

Surakarta, 25 Oktober 2012

Wakil Dekan I FAI



Dra. Mahasri Shobahiya, M.Ag

Panitia Ujian

Penguji I

Drs. Najmuddin Zuhdi, M.Ag

Penguji II

Drs. Saifuddin Zuhri, M.Ag

Penguji III

Drs. Abdullah Mahmud, M.Ag

## ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini adalah bahwa di kelurahan Semanggi terdapat sebuah masjid yang bernama Al-Muhajirin, di satu sisi masjid memiliki peran sebagai pusat pendidikan agama Islam, di sisi lain pendidikan Islam masyarakat khususnya remaja sekitar masjid masih lemah. Optimalisasi peran masjid menjadi sangat penting di sana. Yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana peran masjid Al-Muhajirin sebagai pusat pendidikan Islam dalam pembentukan akhlak remaja? dan apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaannya?.

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis secara kritis tentang peran masjid Al-Muhajirin Semanggi; dan faktor pendukung dan penghambatnya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan baik secara teoritik maupun acuan praktik tentang optimalisasi peran masjid. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, dengan mengambil lokasi masjid Al-Muhajirin Semanggi Pasar Kliwon Surakarta sebagai objek penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan mengadakan triangulasi dengan dua modus, yaitu dengan menggunakan sumber ganda dan metode ganda.

Hasil penelitian menunjukkan; (1) Peran masjid Al-Muhajirin yang pertama adalah memperbaiki tata administrasi dan manajemen, administrasi sebagai konsep kegiatan dan manajemen adalah pelaksanaannya. Pada praktiknya, administrasi dan manajemen melahirkan beberapa kegiatan pembelajaran dan pembinaan dalam pendidikan Islam khususnya dalam pembentukan akhlak remaja. Termasuk pembelajaran adalah TPA/TPQ, kajian remaja baik yang sifatnya umum dan intensif, kajian rutin *ba'da maghrib* dan *isya* untuk jamaah (kajian pemikiran Islam, pendidikan akhlak, kitab *sholih bukhori*, kitab dosa-dosa besar, *fiqh Ikhtilaf*, tafsir *Al-Qur'an*), program kerja remaja masjid (hafalan *Al-Qur'an*, bahasa arab, kajian rutin, binaan dan regenerasi remaja masjid), dan pengadaan kegiatan bakti sosial, *out bond*, *rihlah* yang bersifat *refreshing*. (2) Faktor pendukungnya adalah tersedianya masjid; animo positif jamaah dan masyarakat; komunikasi dan kerjasama yang baik; adanya forum remaja masjid dan metode kajian, kegiatan yang bervariasi, dan penceramah atau *ustadz* yang menarik. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya Sumber Daya Manusia yang memadai dan sulitnya kemauan remaja mengikuti organisasi masjid; masalah pendanaan yang belum tetap; adanya konflik perbedaan keyakinan dan pendapat antar kelompok organisasi; godaan kenakalan remaja dan provokasi dari oknum yang tidak bertanggung jawab, Sehingga menghambat minat organisasi remaja.

**Kata Kunci: Masjid, Pendidikan Islam, Pembentukan Akhlak Remaja**

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Remaja perlu mendapatkan tempat dan perhatian dari berbagai elemen masyarakat. Salah satunya berasal dari pengurus masjid yang biasa dikenal dengan *ta'mir* masjid. Masjid memiliki peran yang signifikan dalam mempersiapkan masyarakat, khususnya generasi muda atau remaja menjadi generasi yang mandiri dan berkarakter. Apalagi *ta'mir* masjid memberikan tempat dan perhatian yang khusus terhadap generasi muda (Rikard Bagun, <http://jakarta45.wordpress.com/category/artikel>, diakses pada tanggal 25/12/11).

Pada masa Rasulullah masjid juga digunakan sebagai tempat pendidikan, yaitu sebagai pusat penggembleng umat Islam menjadi pribadi yang tangguh dan mulia (Abubakar, 2007:14).

Masjid Nabawi di Madinah telah menjabarkan fungsinya sehingga lahir peran masjid yang beraneka ragam. Sejarah mencatat tidak kurang dari sepuluh peranan yang telah diemban oleh masjid Nabawi, yaitu sebagai tempat ibadah, tempat konsultasi dan komunikasi (masalah ekonomi, sosial, dan budaya), tempat pendidikan, tempat santunan sosial, tempat latihan militer dan persiapan alat-alatnya, tempat pengobatan para korban perang, tempat perdamaian dan sengketa, aula pertemuan tamu (*Quraish Shihab*. <http://media.isnet.org/Islam/Quraish/Wawasan/Masjid.html>, diakses pada tanggal 26/12/2011).

Bila diamati sebagian besar masjid di negara ini, maka akan banyak ironi yang terlihat. Banyak masjid tampak megah tetapi sepi dari aktivitas. Pintu-pintu selalu terkunci bahkan kadangkala malah terlihat angker (Abubakar, 2007:91).

Dengan itu penulis berpandangan bahwa salah satu cara menciptakan wadah pendidikan Islam, maka peran

masjid harus mempunyai kegiatan-kegiatan yang dapat menarik *jama'ah* di tempat tersebut.

Di masjid Al Muhajirin Semanggi-Pasar Kliwon-Surakarta merupakan contoh masjid yang banyak *jama'ahnya*. Selain itu di masjid tersebut terdapat satu lembaga yang terbentuk berupa bakti sosial kepada masyarakat, berupa klinik pengobatan gratis. Kajian remaja yang meliputi pengurus remaja dan remaja keseluruhan, hal-hal yang dikaji seperti *Fiqih*, *Tafsir*, kitab *Tauhid*, *akhlak*, pemikiran Islam dan lain sebagainya serta *kultum* digilir dari para *jama'ah* dan remaja, adanya binaan remaja (untuk pembentukan regenerasi), kegiatan jasmani (olah raga oleh para remaja dan *jama'ah*).

Dengan melihat fenomena di lapangan masalah akhlak bagi para remaja khususnya remaja masjid di masjid Al-Muhajirin Semanggi-Pasar Kliwon-Surakarta, merupakan permasalahan yang harus ditangani secara serius, gambaran beragam persoalan pada anak-anak dan remaja di lingkungan sekitar masjid yang menginjak usia remaja yaitu menyangkut masalah penyimpangan akhlak akibat pengaruh media massa (seperti acara-acara televisi yang berbau kekerasan, dan lain sebagainya).

Dari sinilah penulis tertarik untuk meneliti dan mengangkat judul skripsi tentang "Peran Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Islam dalam Pembentukan Akhlak Remaja (di Masjid Al Muhajirin Semanggi Kec. Pasar Kliwon Surakarta) Tahun 2011/2012".

### B. Tujuan

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis secara kritis tentang peran masjid sebagai pusat pendidikan Islam dalam pembentukan akhlak remaja, dan faktor pendukung serta penghambatnya.

## TINJAUAN PUSTAKA

Uraian singkat tentang hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh peneliti lain tentang masalah sejenis, sehingga diketahui secara jelas posisi dan kontribusi peneliti. Beberapa penelitian yang juga pernah dilakukan oleh peneliti lain dalam skripsi sebelumnya, di antaranya:

1. Slamet Fuad (UMS, 2009) dalam sekripsinya yang berjudul "*Pemanfaatan Masjid sebagai media pendidikan Islam Tinjauan Pendidikan Islam Non Formal (Studi Kasus di Masjid Al Kautsar Mendungan Pabelan Kartasura)*", menyimpulkan bahwa fungsi masjid sebagai media pendidikan dan diharapkan akan bermanfaat untuk pemanfaatan masjid sebagai media pendidikan Islam di jalur sekolah formal, khususnya bagi lembaga masjid di Indonesia dan sekaligus berguna pula bagi lembaga jalur sekolah formal, dan bertujuan agar suasana kehidupan sepirtual dapat dikondisikan di masyarakat sebagai alternatif pemanfaatan masjid sebagai pendidikan.
2. Tajudin Ma'ruf (UMS, 2010) dalam sekripsinya yang berjudul "*Peranan Majelis Ta'lim dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Dukuh Tuwak Desa Gonilan Kartasura Sukoharjo*", menyimpulkan bahwa kegiatan majelis ta'lim yang telah dilakukan merupakan proses pendidikan yang mengarah pada internalisasi nilai-nilai agama sehingga para remaja mampu merefleksikan tatanan normatif.
3. Siti Muthiah (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2006) dalam skripsinya yang berjudul "*Peranan Majelis Ta'lim Al-Mujahiddin dalam Pembentukan Sikap Keagamaan Remaja di Desa Belendung Batu Ceper Tangerang*", penulis mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut; kegiatan yang dilaksanakan Majelis Ta'lim Al Mujahiddin tidak hanya menyelenggarakan pengajian rutin saja.

Akan tetapi masih banyak kegiatan lain yang sering diselenggarakan, seperti; memperingati hari-hari Islam, kunjungan Majelis Ta'lim-majelis Ta'lim lain (*Study Comperative*), memperingati Hari Ulang Tahun HIMPA (Himpunan Pemuda Majelis Ta'lim Al-Mujahiddin). Majelis Ta'lim Al-Mujahiddin sebagai sebuah lembaga pendidikan non formal banyak mempunyai peranan dalam masyarakatnya, antara lain; memberikan wawasan keagamaan yang luas, mempererat tali silaturahmi antar sesama muslim, mengkaderisasi para ulama yang disekitar. Menciptakan lingkungan keluarga, masyarakat, serta bangsa dan negara yang bertakwa serta memiliki *akhlaqul karimah*.

Berdasarkan beberapa penelitian yang sudah dikaji sebelumnya di atas, nampaknya belum ada yang meneliti tentang peran masjid sebagai pusat pendidikan Islam dalam pembentukan akhlak remaja. Dan dalam hal ini, penulis mengambil studi kasus di masjid Al-Muhajirin Semanggi-Pasar Kliwon-Surakarta. Dengan demikian masalah yang diangkat dalam penelitian ini memenuhi unsur kebaruan.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan, sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif yaitu suatu metode penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan fakta dan menguraikannya secara menyeluruh dan teliti sesuai dengan persoalan yang dipecahkan (Iqbal Hasan, 2002:33). Dalam penelitian ini yang dipecahkan adalah peran masjid sebagai pusat pendidikan Islam dalam pembentukan akhlak remaja di masjid Al-Muhajirin Semanggi-Pasar Kliwon-Surakarta.

Subjek penelitian adalah tempat memperoleh informasi, yang dapat diperoleh dari seseorang maupun sesuatu,

yang mengenaanya ingin diperoleh keterangan.

Dalam hal ini, yang menjadi subjek penelitian adalah *ta'mir, Jama'ah, ustadz, remaja, dan keadaan masjid Al-Muhajirin Semanggi-Pasar Kliwon-Surakarta.*

Sumber data dalam penelitian ada dua macam, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer data yang diperoleh seorang peneliti langsung dari objek. Sedang data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari objeknya tetapi melalui sumber lain baik lisan atau tertulis.

Data yang diambil di lapangan tidak terlepas dari teknik pengumpulan data yaitu 1) Wawancara adalah percakapan tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan diwawancarai (*be interviewed*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2005:186).

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang sejarah berdirinya masjid, struktur organisasi dan kegiatan-kegiatan remaja di masjid Al-Muhajirin Semanggi-Pasar Kliwon-Surakarta, serta faktor pendukung dan penghambat pendidikan Islam dalam pembentukan akhlak remaja yang dilaksanakan takmir dan remaja masjid. Wawancara ini dilakukan kepada ketua *ta'mir, ustadz, remaja masjid dan jama'ah.* 2) Metode observasi menurut Sutrisno Hadi (1986:186) mendefinisikan metode observasi sebagai teknik utama, dimaksudkan sebagai pengambilan data dengan cara melalui pemungutan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Metode observasi ini digunakan peneliti untuk mengobservasi masjid Al-Muhajirin Semanggi-Pasar Kliwon-Surakarta yang meliputi: a) Keadaan fisik masjid b) Sarana dan prasarana c) Pelaksanaan pendidikan Islam dalam pembentukan akhlak remaja d) Kegiatan-kegiatan remaja masjid .

3) Metode Dokumentasi menurut Suharismi Arikunto (1983:236)

mendefinisikan bahwa dokumentasi adalah mengumpulkan data dengan menyalin dan mencatat langsung dari data yang ada dalam objek penelitian seperti surat-surat, buku induk, catatan biografi.

Proses menganalisis data, penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif yang terdiri dari tiga aspek kegiatan, diantaranya adalah reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi (Meilles dan Heberman, 1992:16) pertama, setelah pengumpulan data selesai, maka tahap selanjutnya adalah mereduksi data yang telah diperoleh, yaitu dengan menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data, dengan demikian maka dapat ditarik kesimpulan. Tahap kedua, data akan disajikan dalam bentuk narasi, kemudian tahap ketiga, akan dilakukan penarikan kesimpulan dari data yang diperoleh.

Dalam menganalisis data tersebut digunakan metode deskriptif kualitatif dengan cara induktif yaitu brikir dari pengetahuan yang bersifat umum dan bertitik tolak pada pengetahuan umum itu, apabila hendak menilai sesuatu kejadian yang khusus (Sutrisno, 1992:42).

## **HASIL PENELITIAN**

### **Peran Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Islam dalam Pembentukan Akhlak Remaja**

Berdasarkan dengan temuan penelitian, maka dapat dibahas dan dianalisis dengan berbagai pendapat, konsep maupun teori-teori yang terkait dengan temuan penelitian tersebut. Hal itu dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### **1. Peran Masjid Al-Muhajirin Semanggi Sebagai Pusat Pendidikan Islam dalam Pembentukan Akhlak Remaja**

Peranan masjid Al-Muhajirin dalam pembentukan akhlak remaja di Kelurahan Semanggi Kec. Pasar Kliwon Surakarta, di antaranya yaitu: (1) peranan sebagai pusat kegiatan pendidikan Islam (2) peranan sebagai

fasilitator (3) peranan sebagai mobilisator (4) peranan sebagai wadah pengembangan sumber daya manusia khususnya generasi remaja (5) peranan sebagai tempat pembinaan *jama'ah*.

Temuan penelitian di atas sesuai dengan yang dinyatakan oleh Siswanto (2005:27) bahwa peran masjid sebagai pusat pendidikan Islam yang merupakan *fardhu'ain* bagi umat Islam, disamping itu juga ilmu-ilmu lain baik alam, sosial, ketrampilan. Pembinaan kader yang perlu dipersiapkan dengan dipusatkan di masjid sejak mereka masih kecil sampai dewasa diantaranya melalui wadah forum remaja maupun Takmir masjid, dengan berbagai kegiatan khususnya dalam pembinaan akhlak remaja yang baik.

Hal ini juga dipertegas oleh M. Quraish Shihab (2000:462) dari sejarah masjid yang didirikan oleh Rasulullah SAW., dijabarkan peranan fungsi masjid Nabawi sebagai tempat; ibadah, konsultasi dan komunikasi berbagai masalah termasuk ekonomi, sosial, budaya, pendidikan Islam, santunan sosial, latihan militer dan pusat penerangan atau pembelaan agama.

Aktivitas pembentukan akhlak remaja di masjid Al-Muhajirin Semanggi, di dukung dengan adanya kepengurusan Takmir masjid dan forum remaja masjid.

Seperti yang dipaparkan pada bab tiga kaitanya dengan penelitian di lapangan, peran forum remaja masjid Al-Muhajirin berupaya mengadakan kegiatan-kegiatan yang didukung oleh masyarakat sekitar, kegiatan tersebut di antaranya: (1) mengadakan kajian-kajian intensif keislaman yang diadakan secara rutin setiap hari dan bersifat umum, diikuti oleh remaja-remaja masjid dan remaja-remaja di Kelurahan Semanggi. (2) mengadakan pesantren kilat yang mengkaji beberapa kitab kuning, setiap bulan Ramadhan. (3) mengadakan bimbingan hafalan *Al-Qura'an* setiap *ba'da* subuh, ditambah materi tentang

ayat-ayat *Al-Qur'an* dan hadits-hadits yang berkaitan dengan akhlak dan bimbingan baca tulis *Al-Qur'an*.

Selain kegiatan di atas, sesuai dengan hasil dokumentasi, observasi dan wawancara dengan pengurus masjid, usaha-usaha yang dilakukan pengurus remaja masjid Al-Muhajirin Semanggi, salah satunya yaitu kegiatan yang bersifat *refreshing* yaitu *out bond* dan *rihlah*, di mana dalam kegiatan ini bersifat penyegaran bagi peserta remaja, kegiatan ini di akhiri dengan pengisian tausiyah mengenai wawasan keislaman, keilmuan dan perkembangan remaja yang sedang aktual (wawancara dengan Heru Susanto selaku pengurus remaja masjid Al-Muhajirin Semanggi, pada tanggal 26 Agustus 2012).

Temuan penelitian di atas sesuai apa yang sudah dipaparkan dalam bab ke dua halaman 24-25, dinyatakan oleh Asadullah Al-Faruq (2010:91) dalam bukunya yang berjudul "Mengelola dan Memakmurkan Masjid", bahwa program merupakan acuan yang berisi rencana kerja yang akan dilaksanakan oleh takmir masjid dalam masa tertentu.

Yang secara garis besar program terdiri dari: (1) program kerja bersama atas nama takmir masjid, seperti kegiatan di bulan *ramadhan* atau bulan *syawal*, yang telah disepakati bersama sebagai program kerja yang bersifat umum. (2) program kerja khusus atau program kerja perbidang, contoh, bidang syiar yang berfungsi menghidupkan dakwah seperti, kajian rutin, kajian insidental, pelatihan (Al-Faruq, 2010:92).

Aktivitas remaja masjid sebagai generasi muda muslim pewaris dakwah masjid, sudah seharusnya memiliki sikap dan segala bentuk perbuatannya harus senantiasa didasari oleh nilai-nilai Islam yang gerakannya seolah berada dalam sebuah siklus, yaitu beriman, berilmu, beramal shalih dan beramar ma'ruf nahi munkar (Al-Faruq 2010:211).

Hasil penelitian memaparkan bahwa, metode yang digunakan dalam kegiatan pendidikan Islam dalam pembentukan akhlak remaja di masjid Al-Muhajirin Semanggi, di antaranya: (1) metode ceramah-ceramah dan tanya jawab melalui kajian-kajian, (2) metode kisah (cerita-cerita) pada kajian pendidikan Akhlak dalam kitab *Riyadush Shalihin*, (3) metode perilaku keteladan yang baik, (4) metode *drill* (bimbingan/pelatihan) yang digunakan dalam kajian tafsir dan hafalan *Qur'an*, (5) metode pembiasaan sholat berjamaah.

Temuan penelitian di atas, sesuai dengan apa yang dipaparkan dalam skripsi bab ke dua halaman 32-34, dinyatakan oleh Bukhari Umar (2010:180-192) dalam bukunya yang berjudul "Ilmu Pendidikan Islam".

Materi yang diadakan di masjid Al-Muhajirin Semanggi dalam pembentukan akhlak remaja menggunakan dasar yang kuat yaitu Al-Quraan dan hadits, materi di antaranya: (1) hafalan Al-Qur'an dan penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an dengan hadits yang berkaitan dengan akhlak remaja, (2) bimbingan baca tulis *Al-Qur'an* bagi remaja, (3) tausiyah yang berkaitan dengan pergaulan remaja, pergerakan Islam, pendidikan akhlak remaja.

Tujuan kajian pelatihan dan bimbingan ini di antaranya: (1) agar para remaja mengetahui tentang pentingnya akhlak secara mendalam termasuk dasar-dasar yang kuat dalam Al-Qur'an dan Hadits, (2) untuk lebih mempersiapkan diri menjadi seorang imam.

Hal ini sesuai yang dinyatakan oleh Bukhari Umar (2010:33) kaitanya dengan dasar-dasar pendidikan Islam yang sumber utamanya adalah *Al-Qur'an* dan *sunnah*.

Hal ini dipertegas oleh pernyataan Arifin (2006:135) bahwa materi-materi yang diuraikan dalam Al-Qur'an menjadi bahan-bahan pokok pelajaran

yang disajikan dalam proses pendidikan Islam, formal maupun non formal.

Dalam penelitian ini kaitanya dengan faktor pendidikan Islam yang dijelaskan pada bab ke dua halaman 31-35 (Bukhari Umar, 2010:180-192) diantaranya:

- a. Tujuan pendidikan Islam
- b. Kurikulum pendidikan Islam
- c. Metode pendidikan Islam
- d. Evaluasi Pendidikan Islam

Sesuai dengan penelitian di lapangan, seperti kenakalan remaja akibat pengaruh globalisasi dan teknologi saat ini. Pengurus masjid Al-Muhajirin berusaha merangkul remaja dengan usaha-usaha yang dilakukan forum remaja masjid dengan berbagai macam kegiatan-kegiatan yang positif baik itu kegiatan kajian islami, sosial, dan ketrampilan, hal ini kaitanya dengan faktor pendidikan sudah cukup baik. Tetapi dalam pelaksanaan evaluasi belum terlaksana secara maksimal, nyatanya dalam pembahasan dan pemaparan dalam penelitian ini belum ditemukan penjelasan yang menyangkut evaluasi.

2. Kendala (hambatan) yang Dihadapi dalam Pembentukan Akhlak Remaja dari Peran Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Islam

Secara garis besar usaha-usaha pembinaan akhlak melalui berbagai lembaga pendidikan dan melalui berbagai macam metode terus dikembangkan. Ini menunjukkan bahwa akhlak perlu dibina. Dari pembinaan tersebut akan terbentuk pribadi-pribadi muslim yang berakhlak mulia, taat kepada Allah dan rasul-Nya, hormat kepada ibu bapak, dan sayang kepada sesama mahluk ciptaan Allah. Kaitanya dengan peran masjid hal ini harus ada yang menjalankan yaitu pengurus masjid.

Idealnya masjid harus mempunyai takmir masjid, takmir masjid yang dipilih harus mempunyai solidaritas dan



kapabilitas yang cukup memadai. Apabila syarat yang dimiliki takmir masjid tidak dipenuhi, akibatnya kepengurusan takmir masjid tidak solid, ini dapat dilihat dari kurang berfungsinya bagian-bagian yang ada, pelaksanaan program hanya tertumpu pada satu atau dua orang dengan segala keterbatasannya.

Semua hal tersebut terjadi dengan banyak sebab, diantaranya pertama komitmen dan tanggung jawab pengurus yang rendah, kedua ada pengurus yang tidak mengerti bagaimana menjalankan kepengurusan, ketiga tidak ada uraian kerja pengurus dan wewenang yang jelas, keempat kurang adanya waktu, tenaga, pikiran, serta perhatian pengurus, kelima terdapat konflik atau ketidakcocokan pribadi antara satu pengurus dengan pengurus lainnya, dan lain sebagainya.

Demikian halnya di takmir masjid Al-Muhajirin Semanggi, kendala yang dihadapi dalam melakukan proses pendidikan Islam dalam pembentukan akhlak remaja adalah sebagai berikut:

- a. Kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM) yang memadai dan masih sulitnya kemauan remaja mengikuti organisasi masjid
  - b. Masalah pendanaan yang hanya mendapatkan dukungan dari jamaah
  - c. Adanya konflik perbedaan keyakinan dan pendapat antara kelompok organisasi masyarakat dan organisasi kajian
3. Faktor Pendukung Peran Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Islam dalam Pembentukan Akhlak Remaja

Masjid Al-Muhajirin mempunyai beberapa faktor pendukung yang bisa membuat proses pendidikan Islam dalam pembentukan akhlak remaja berjalan dengan baik:

- a. Tersedianya masjid sebagai sarana pendidikan yang cukup baik dilengkapi sarana prasarana penunjang pendidikan

- b. Animo positif jamaah dan masyarakat yang *istiqomah*, berawal dari adanya gairah bentuk keilmuan Islam untuk membina jamaah dan remaja masjid yang baik
- c. Komunikasi dan kerjasama yang baik antara pimpinan, pengurus takmir masjid, remaja masjid dan jamaah di masyarakat.
- d. Adanya forum remaja masjid sebagai generasi muda muslim pewaris dakwah masjid, sudah seharusnya memiliki akhlak dan perilaku sebagai muslim yang baik. Pemikiran, perkataan dan nilai Islam. Gerak dan aktivitasnya berada dalam sebuah siklus, yaitu beriman, berilmu, beramal salih dan *beramar ma'ruf nahi munkar*.
- e. Adanya variasi kegiatan yang bisa menjadi faktor pendukung proses pendidikan Islam dalam pembentukan akhlak remaja, karena jamaah dan khususnya remaja tertarik sehingga tidak membosankan.

## KESIMPULAN

1. Peran Masjid Al-Muhajirin Sebagai Pusat Pendidikan Islam dalam Pembentukan Akhlak Remaja di Kelurahan Semanggi Kec. Pasar Kliwon Surakarta

Dari data yang sudah dipaparkan, maka temuan penelitian tentang peranan masjid dalam pembentukan akhlak remaja di Semanggi Pasar Kliwon Surakarta, yaitu:

- a. Peranan masjid sebagai pusat kegiatan pendidikan Islam
- b. Peranan sebagai fasilitator dalam pembentukan akhlak remaja
- c. Peranan sebagai mobilisator
- d. Peranan sebagai wadah pengembangan sumber daya manusia khususnya generasi remaja dan peranannya sebagai tempat pembinaan *jama'ah*.

Peran masjid Al-Muhajirin melalui pengurus dan remaja masjid, dalam

- aktivitasnya berupaya mengadakan kegiatan-kegiatan yang didukung oleh masyarakat sekitar, kegiatan tersebut di antaranya: (1) mengadakan kajian-kajian intensif keislaman yang diadakan secara rutin setiap hari dan bersifat umum, diikuti oleh remaja-remaja di Kelurahan Semanggi. (2) mengadakan pesantren kilat yang mengkaji beberapa kitab kuning, setiap bulan Ramadhan. (3) mengadakan bimbingan hafalan *Al-Qura'an* setiap *ba'da* subuh, ditambah materi tentang ayat-ayat *Al-Qur'an* dan hadits-hadits yang berkaitan dengan akhlak dan bimbingan baca tulis *Al-Qur'an*.
2. Faktor Penghambat yang Menjadi Kendala Proses Pendidikan Islam dalam Pembentukan Akhlak Remaja di Masjid Al-Muhajirin Semanggi  
Di antara faktor penghambat yang menjadi kendala, adalah:
    - a. Kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM) yang memadai dan masih suliatnya kemauan remaja mengikuti organisasi masjid.
    - b. Masalah pendanaan yang hanya mendapatkan dukungan dan *keikhlasan* dari jamaah.
    - c. Adanya konflik perbedaan keyakinan dan pendapat antara kelompok organisasi masyarakat dan organisasi kajian.
    - d. Godaan kenakalan remaja dan provokasi dari oknum yang tidak bertanggung jawab. Sehingga menghambat minat organisasi remaja untuk mewujudkan pendidikan Islam dan akhlak yang baik.
  3. Faktor Pendukung Proses Pendidikan Islam dalam Pembentukan Akhlak Remaja di Masjid Al-Muhajirin Semanggi  
Di antar faktor pendukungnya adalah:
    - a. Tersedianya masjid sebagai pusat pendidikan Islam dilingkungan.
    - b. Animo positif jamaah dan masyarakat setempat.

- c. Komunikasi dan kerjasama yang baik antara pimpinan, pengurus takmir masjid, remaja masjid dan jamaah di masyarakat.
- d. Adanya forum remaja masjid sebagai generasi muda muslim pewaris dakwah masjid.
- e. Metode kajian dan kegiatan yang bervariasi seperti tanya jawab, ceramah, tanya jawab, teladan, nasehat, kisah, menghafal dan pembiasaan atau ketrampilan.

## SARAN

Setelah penulis mengadakan penelitian dan pengamatan diharapkan :

1. Hendaknya *ustadz* dan *ta'mir* masjid Al-Muhajirin Semanggi Pasar Kliwon Surakarta, sering mengadakan kerjasama dan bermusyawarah guna memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dan saling bertukar fikiran serta pengalaman antara satu kajian dengan kajian yang lainnya. Sehingga dengan berbagi pengalaman segala masalah dan kesulitan dapat diatasi bersama-sama.
2. Kepada peserta kajian remaja diharapkan lebih aktif dalam mengikuti kajian dan kegiatan-kegiatan serta meninggalkan sifat yang tidak terpuji, misalnya membuat kemaksiatan, kekerasan, kegaduhan. karena kajian tersebut sangat berguna bagi dunia dan akhirat.
3. Kepada orang tua untuk mengarahkan anak yang sudah remaja atau dewasa untuk mengikuti kajian dan kegiatan-kegiatan yang ada dan supaya lebih aktif dalam mengikuti kajian-kajian yang bermanfaat tersebut. Karena dengan adanya kajian-kajian tersebut dapat membantu orang tua dalam pendidikan Islam khususnya membentuk akhlak remaja yang terpuji.
4. Kepada aparat pemerintah desa untuk lebih meningkatkan pengajian para remaja yang di masjid Al Muhajirin Semanggi Pasar Kliwon Surakarta pada khususnya dan masjid pada umumnya.

Melihat kondisi remaja di lingkungan yang jauh dari akhlak terpuji sehingga peran masjid sangatlah penting.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alwiyah, Tuti, 1997. *Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Ta'lim*. Bandung: Mizan.
- Arifin. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Azmi, Muhammad. 2006. *Pembinaan Akhlak Anak Usia Pra Sekolah*. Solo: Belukar
- Arikunto, Suharsini. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ash-shawwafi, Muyhammad Syarif. 2003. *ABG Islami: Kiat-kiat Efektif Mendidik Anak dan Remaja*. Bandung: Pustaka Hidayah.
- Bagun, Rikard. 2009. Tuntutan Perubahan Perilaku. *Jurnal Harian Kompas* (Online), (<http://jakarta45.wordpress.com/category/artikel/page/382.html> , diakses tanggal 25 Desember 2011 pukul 16.20).
- Daradjat, Zakiyah, 2003. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Dekdikbud, 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Faruq, Asadulloh. 2010. *Mengelola dan Memakmurkan Masjid*. Solo: Pustaka Arafah.
- Huda, Nurul, H., (ed.). *Pedoman Majelis Ta'lim*. Jakarta: KODI, 1987.
- Hadi, Sutrisno, 1991. *Metodelogi Research*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Isna, Mansur, MA., Drs. 2001. *Diskursus Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Global Pustaka Utama.
- Muhaimin, MA. 2009. *Rekonstruksi Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Moeleong, Lex.j. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya.
- Nahlawi, Abdurrahman. 1995. *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat*. Jakarta: Gema Insani
- Ramlan, 2001. *Problematika Remaja Dewasa ini dan Solusinya, dalam Mimbar Agama dan Budaya*.
- Setyosari, Punaji. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana
- Siswanto. 2005. *Panduan Praktis Organisasi Remas*. Jakarta Timur: Al-Kautsar
- Shihab, M. Quraish, M.A., Dr. 2000. *Wawasan Al-Quran*. Bandung: Mizan
- Shihab, M. Quraish, M.A., Dr. 1996. Masjid. *Jurnal Wawasan Al-Qur,an* (Online), (<http://media.isnet.org/islam/Quraish/Wawasan/Masjid.html>, diakses tanggal 26 Desember 2011 pukul 21.00).
- Sumalyo, Yulianto. 2000. *Arsitektur Mesjid dan Monumen Sejarah Muslim*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Tafsir, Ahmad. 2008. *Ilmu Pendidikan dalam Prespektif Islam*. Bandung: Rosda Karya

Tim Penyusun Buku Dasar PAI Pada Perguruan Tinggi Umum, DEPAG RI. 1997. *Islam Untuk Disiplin Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Badan Penerbit DEPAG RI.

Tim Penyusun Buku Pedoman Sekripsi FAI UMS. 2006. *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi*. Surakarta: Badan Penerbit FAI-UMS.

Tim Penyusun U-MKU UNY. 2008. *Din Al-Islam: Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum*. Yogyakarta: UNY Press.

Umar, Bukhari, M.Ag., Drs. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Amzah.

Warson Munawir, Ahmad, 1997. *Al-Munawir Kamus Bahasa Indonesia*, Yogyakarta: Pustaka Progresif.

Zuhairi, (dkk.). *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1997.